

PENERAPAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK MUHAMMADIYAH 13 TIKUNG LAMONGAN

M. Machbub

SMK Muhamamdiyah 13 Tikung Lamongan

almachbub2000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan pengecekan anggota. Hasil penelitian menunjukkan tiga hal. *Pertama*, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan sebagai alternatif pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dengan tetap menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta orang tua. *Kedua*, terdapat Problem atau kendala yang mempengaruhi penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI). *Ketiga*, solusi dari problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah perubahan orientasi yaitu bagaimana agar siswa tetap belajar di tengah pandemic covid-19 dengan tanpa ada tuntutan menyelesaikan kurikulum sekolah.

Kata Kunci: *Pandemi Covid-19, Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Jarak Jauh.*

Abstract

The result of this study indicates that: First, the Distance Learning (PJJ) of Islamic Education (PAI) is carried out as an alternative learning during the Covid-19 pandemic period while still adjusting to the situation and conditions of the school environment and the parents' condition. Second, there are a problems or constraints that influence the application of Distance Learning (PJJ) of Islamic Education (PAI). Third, the solving problem of Distance Learning (PJJ) of Islamic Education (PAI) is a change of orientation, that the students still continue to study during the Covid-19 pandemic period without any demands to complete the curriculum of school.

Keywords: *Covid-19 Pandemic, the Islamic Education and the Distance Learning.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan pembatasan sosial terhadap guru dengan murid sehingga semangat belajar tetap harus terlaksana. Meskipun demikian, pembelajaran diperintahkan untuk dilakukan di masing-masing rumah dengan menerapkan konsep pendidikan jarak jauh. Pada dasarnya pendidikan jarak jauh merupakan dilaksanakannya proses pembelajaran yang menggunakan jarak jauh antara

guru dengan murid. Pendidikan tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka dan penyampaian pesan antara guru dengan murid menggunakan media.¹

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 13 Tikung Lamongan, karena tertarik dengan Sistem Kurikulum Pesantren Al-Muttaqin yang menitikberatkan Pendidikan Agama Islam, dengan diintegrasikan dengan Kurikulum sekolah kejuruan yang menitikberatkan Keterampilan dan keahlian. Pembelajaran di Sekolah ini juga menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh menyesuaikan situasi pembatasan sosial selama pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang penyajian datanya tidak menggunakan perhitungan/angka-angka.² Peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 13 yang berlokasi di Dusun Pule Desa Bakalanpule Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Peneliti dalam hal ini, karena tertarik dan ingin mendeskripsikan integrasi Sistem Kurikulum SMK Muhammadiyah yang berbasis Keahlian dan kejuruan dengan Sistem Kurikulum Pondok Pesantren Al-Muttaqin Muhammadiyah Tikung yang berbasis Pendidikan Agama Islam, yang dikonsentrasikan pada Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penggalan datanya. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau fenomenologi, dalam tahap seleksi peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan secara rinci, mendalam, sehingga peneliti menemukan tema yang bersifat deskriptif, komparatif, maupun asosiatif sehingga mudah dimengerti, dan hasil akhir dari informasi atau data itu memiliki makna.³

HASIL PENELITIAN

Proses Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam

Tahap Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa kegiatan perencanaan pembelajaran jarak jauh di yaitu:

1. Memastikan ketersediaan sarana Sarana yang harus tersedia berupa handphone (HP) atau smartphone.

¹ Setijadi, *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005)

² Prof. DR. Lexy J.M., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005), 3

³ Eko Sugiarto, 2015, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, CV Solusi Distribusi, 15

Pada tahap ini guru mulai mencari dan mengumpulkan nomor handphone dari para siswa maupun wali murid. Sarana yang paling penting dalam pembelajaran jarak jauh adalah ketersediaan handphone sebagai alat komunikasi dengan siswa maupun wali murid.

2. Membuat Group Whatsapp

Setelah mengumpulkan nomor handphone dari para siswa, kemudian guru membuat group whatsapp sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing siswa. Group whatsapp ini merupakan sarana yang dibutuhkan oleh guru untuk berkomunikasi, menyampaikan informasi, memberikan tugas dan penyampaian umpan balik kepada siswa.

3. Menyiapkan Silabus dan RPP

Silabus merupakan perangkat administrasi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Silabus dan RPP merupakan acuan dasar sebelum pelaksanaan pembelajaran karena didalamnya terdapat komponen-komponen penting dalam pembelajaran seperti KI, KD, Indikator Kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

4. Membuat Materi / Lembar Kerja

Persiapan pembelajaran yang selanjutnya adalah membuat materi atau bahan ajar yang nanti akan disampaikan kepada siswa. Misalnya pada materi menulis huruf hijaiyah atau surat pendek guru terlebih dahulu membuat contoh penulisan yang nanti akan di foto dan dikirimkan lewat group whatsapp. Sama juga ketika materi menghafal surat pendek, guru harus membuat rekaman suara yang nantinya akan dikirim kepada siswa.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan hasil penelitian, tahap kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara menyampaikan materi yang dibagikan melalui group kelas. Penyampaian materi ini dilakukan sebelum guru memberikan tugas kepada siswa. Guru tidak boleh serta merta memberikan tugas kepada siswa yang nantinya akan membuat bingung siswa dan juga wali murid.

1. Tahap Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan temuan penelitian penilaian pembelajaran jarak jauh dilakukan oleh guru dengan 2 cara yaitu:

a. Penilaian yang bersifat kualitatif baik secara luring maupun daring.

Penilaian bersifat kualitatif yaitu dengan memberikan umpan balik kepada siswa dengan kata-kata atau tulisan berupa deskripsi tentang capaian hasil belajar ataupun yang diberikan oleh guru. Misalnya siswa mengirimkan tugas berupa rekaman suara bacaan surat pendek. Guru menilai dengan memberikan umpan balik baik berupa kata-kata yang diketik di whatsapp atau

langsung lewat rekaman suara. Penilaian kualitatif ini biasa diberikan pada aspek psikomotorik (KI 4).

- b. Penilaian yang bersifat kuantitatif baik secara daring atau luring.

Penilaian Kuantitatif yaitu penilaian dengan memberikan skor atau nilai kepada siswa atas capaian hasil belajar atau tugas yang diberikan oleh guru. Penilaian ini biasanya diberikan oleh guru pada aspek pengetahuan (KI 3). Misalnya guru memberitahukan informasi untuk mengerjakan latihan soal di modul, kemudian siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas, setelah itu guru memberikan skor berdasarkan hasil pekerjaan siswa.

Problematika Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam

Adapun beberapa problematika atau hambatan dari hasil penelitian antara lain:

1. Tidak semua siswa memiliki HP/Android

Tidak Semua siswa memiliki HP/Smartphone yang digunakan untuk membagikan informasi dan pemberitahuan. Berdasarkan temuan yang mempunyai smartphone dan sebagian besar adalah milik orang tua. Atau sebagian siswa ada yang mempunyai HP tapi tidak Support untuk dipakai aplikasi pembelajaran.

2. Tidak sinkron waktu antara pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) sekolah dengan orang tua

Menyinkronkan waktu antara pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sekolah dengan orang tua. Tidak jarang ada anak yang telat mengumpulkan tugas karena kesibukan dan aktivitas orang tua. Atau bahkan ada yang benar-benar tidak mengumpulkan tugas sekolah dikarenakan memang sebagian orang tua siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran sekolah dikarenakan waktu yang ada dipakai bekerja di luar kota.

3. Kendala Kuota Internet

Penggunaan kuota internet merupakan hal yang tidak bisa dielakkan dari pembelajaran jarak jauh. Penggunaan kuota internet membuat orang tua yang terdampak dalam ekonominya akan merasa terbebani dengan penggunaan kuota internet yang bertambah.

Walaupun dari pihak sekolah sudah memberikan bantuan kuota tambahan tapi belum bisa mencukupi secara keseluruhan siswa.

4. Signal yang tidak terjangkau

Hambatan lain terkait pembelajaran jarak jauh di SMK Muhammadiyah 13 Tikung adalah sulitnya signal. Hal ini dikarenakan letak geografis yang berada di daerah persawahan dan sebagian di daerah perhutanan pedalaman..

5. Siswa Mudah Merasa Bosan

Tidak bisa dipungkiri pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMK Muhammadiyah 13 Tikung cenderung monoton. Hanya berkuat pada pemberian

tugas oleh guru kepada siswa. Bagi siswa yang mempunyai kegemaran dengan teknologi internet, sangat menunjang proses pembelajaran, sementara bagi yang kurang senang dan kurang menguasai teknologi internet maka sangat menjadi kendala dan akhirnya berdampak siswa mudah bosan mengikuti pembelajaran.

Hal ini lama-kelamaan membuat siswa menjadi jenuh dan timbul rasa bosan. Siswa tidak bisa berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya seperti pada pembelajaran tatap muka.

6. Tidak adanya pengawasan guru secara langsung kepada murid.

Tidak bisa dihindarkan juga bahwa pengawasan guru dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh sangat tidak bisa diandalkan, Guru hanya bisa memantau perkembangan siswa dari jarak jauh dengan berkomunikasi dengan orang tua melalui pengiriman gambar saat anaknya belajar.

Dengan demikian, guru tidak bisa memastikan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh, sehingga hasil belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh belum bisa mencerminkan perkembangan siswa yang sebenarnya.

7. Kurangnya pemahaman akan IT pada siswa

IT menjadikan proses pembelajaran jarak jauh ini diberlakukan di semua jenjang pendidikan. Namun tidak semua siswa tanggap dengan IT, hal ini menjadikan siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga ditambah dengan pendidikan orang tua siswa yang terbatas, sehingga tidak bisa memberikan motivasi dan arahan positif terhadap proses pembelajaran siswa.

8. Faktor ekonomi orang tua

Faktor ekonomi orang tua juga menjadi salah satu faktor tidak berjalannya pembelajaran jarak jauh. Untuk kebutuhan sehari-hari saja beberapa orang tua masih kesulitan dalam mencukupi kebutuhannya, apalagi untuk membeli HP/komputer dan juga paket data internet, membayar iuran sekolah saja masih banyak yang belum bisa membayar apalagi melunasi. Tentu ini menjadi penghambat siswa mendapatkan pembelajaran. Di sisi lain, adanya covid-19 menjadikan beberapa orang tua diberhentikan dari pekerjaannya dan tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

9. Kurangnya minat siswa terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran tidak hanya terganggu dari masalah teknisnya, tetapi juga berasal dari minat siswa, secara ekonomi mampu, perangkat yang dimiliki mendukung, namun siswa yang tidak minat terhadap pembelajaran online juga menjadi penghambat, terlalu asik main game online, sosial media, dan yang lain-lain, bisa menjadikan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran.

Masalah minat siswa ini menjadi justru menjadi faktor dominan dalam penerapan pembelajaran jarak jauh. Hal ini terlihat saat masuk sekolah mereka

malas, ditambah perintah untuk belajar dari rumah, menjadi alasan mereka untuk semakin tidak belajar, dan lebih senang untuk bermain dan tidak mau mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Solusi Problematika Penerapan PJJ di SMK Muhammadiyah 13 Tikung

Ada beberapa solusi problem yang mendukung pembelajaran jarak jauh sehingga masih terlaksana sampai sekarang yaitu:

1. Berkoordinasi dengan keluarga dan saudara dekat

Bagi siswa yang tidak memiliki smartpone yang digunakan untuk membagikan informasi dan pemberitahuan, salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah meminta tolong kepada siswa yang rumahnya berdekatan untuk memberitahukan informasi terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kepada temannya yang berdekatan.

Selain itu ada juga yang meminta bantuan tetangga untuk memasukan nomor handphone di group kelas. Dengan bantuan koordinasi dan pengawasan dari orang tua hal tersebut dapat membantu proses persiapan PJJ menjadi lebih baik dan optimal.

2. Menyinkronkan waktu antara pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan orang tua.

Solusi Problem menyinkronkan waktu antara pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan orang tua yaitu diantaranya dengan cara memberikan pengertian kepada orang tua maupun siswa agar apabila tidak bisa datang ke sekolah bisa menitipkan tugas kepada teman atau tetangga. Koordinasi yang baik antara guru dengan orang tua menjadi syarat mutlak agar pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini bisa berjalan dengan baik.

3. Komitmen Kuat Para guru dan Kepala Sekolah

Komitmen ini sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran jarak jauh di SMK Muhammadiyah 13 Tikung. Komitmen untuk tetap mematuhi peraturan pemerintah dan komitmen untuk tetap mengajar para siswa bagaimanapun caranya di tengah pandemi covid-19. Tak jarang para guru berputus asa dan muncul keinginan untuk melanggar aturan pemerintah dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka. Kepala sekolah tidak bosan – bosan selalu memberikan motivasi bagi para guru untuk tetap mematuhi aturan pemerintah dan selalu bersama-sama guru melakukan evaluasi-evaluasi pembelajaran jarak jauh. Tak jarang kepala sekolah selalu mengingatkan komitmen para guru sebagai pendidik. Guru harus selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai langkah-langkah atau kebijakan yang akan diterapkan pada pembelajaran jarak jauh.

4. Memastikan ketersediaan Sarana

Sarana yang harus tersedia dalam hal ini adalah berupa handphone (HP) atau smartphone yang support atau memadai dipakai aplikasi pembelajaran sekolah. Pada tahap ini guru mulai mencari dan mengumpulkan nomor handphone dari para siswa maupun wali murid. Sarana yang paling penting dalam pembelajaran jarak jauh adalah ketersediaan handphone sebagai alat komunikasi dengan siswa maupun wali murid.

5. Membuat Group WhatsApp

Setelah mengumpulkan nomor handphone dari para siswa, kemudian guru membuat group whatsapp sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing siswa. Group whatsapp ini merupakan sarana yang dibutuhkan oleh guru untuk berkomunikasi, menyampaikan informasi, memberikan tugas dan penyampaian umpan balik kepada siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh, guru lebih menggunakan pendekatan personal yaitu berkomunikasi dengan siswa dan bekerjasama dengan orang tua dalam pengondisian ketika sedang belajar.

6. Menyiapkan Silabus dan RPP

Silabus merupakan perangkat administrasi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Silabus dan RPP merupakan acuan dasar sebelum pelaksanaan pembelajaran karena didalamnya terdapat komponen-komponen penting dalam pembelajaran seperti KI, KD, Indikator Kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

7. Membuat Materi / Lembar Kerja

Persiapan pembelajaran yang selanjutnya adalah membuat materi atau bahan ajar yang nanti akan disampaikan kepada siswa. Misalnya pada materi menulis huruf hijaiyah atau surat pendek guru terlebih dahulu membuat contoh penulisan yang nanti akan di foto dan dikirimkan lewat group whatsapp.

8. Menjalin Kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid

Pembelajaran jarak jauh di SMK Muhammadiyah 13 Tikung tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dengan orang tua/wali murid. Kerjasama antara guru dan wali murid merupakan jembatan terlaksananya kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Kerjasama untuk bersama – sama membimbing dan mendampingi anaknya ketika belajar dan mengerjakan tugas dari guru serta memantau perkembangan siswa saat di rumah.

9. Dukungan Pemerintah

Berbagai kebijakan dikeluarkan pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam hal ini adalah Kemendikbud adalah dengan memberikan kuota belajar gratis kepada para siswa mulai dari bulan Oktober sampai Desember. Kuota belajar ini

sangat meringankan beban orang tua dalam penyediaan kuota internet yang bisa digunakan untuk beberapa aplikasi seperti zoom, dan whatsapp. Akan tetapi tidak bisa digunakan untuk download dan melihat youtube.

SIMPULAN

Proses Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 13 Tikung selama pandemi covid-19 secara umum berjalan dengan baik, meskipun kurang maksimal dalam mencapai standard kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini bisa disimpulkan dalam tiga tahap; yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran. Tahap persiapan dilaksanakan dengan cara mengumpulkan nomor Handphone, membuat group whatsapp, menyiapkan Silabus dan RPP serta menyiapkan materi atau tugas. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan membagikan materi di group kelas masing-masing dan nanti hasil pekerjaan siswa difoto atau dikirim langsung ke sekolah oleh walimurid. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan cara selalu berkomunikasi dan berkonsultasi baik dengan wali kelas atau orang tua/wali siswa atau wali santri.

Problem dalam melaksanakan penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 13 Tikung Lamongan bekerjasama dengan Pesantren Al-Muttaqin Muhammadiyah Tikung di antaranya adalah; tidak semua siswa atau santri mempunyai handphone/smartphone, susah signal yang ada di daerah pedesaan tempat para siswa atau para santri yang berasal dari daerah sekitar kecamatan Tikung dan lainnya.

Solusi dalam melaksanakan penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 13 Tikung Lamongan adalah; tetap menjaga dan meningkatkan kolaborasi atau kerjasama yang baik dan berkualitas dengan orang tua, keluarga dan saudara dekat, bagi siswa yang tidak memiliki smartphone yang digunakan untuk membagikan informasi dan pemberitahuan, membentuk group whatsapp wali murid, dll. Selanjutnya, meningkatkan komitmen kuat sekolah dengan Kepala Sekolah beserta segenap stakeholder yang ada. Yang tidak kalah penting adalah adanya dukungan atau support penuh dari pemerintah; Kemendikbud; mulai dari penyediaan kuota belajar siswa gratis, bantuan alat-alat praktikum yang memadai, upgrading keilmuan, keahlian dan sumber daya manusia (SDM) para guru meskipun melalui media Media Sosial diantaranya Media Zoom, sehingga Optimisme dan etos kerja guru dan siswa bisa terwujud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad., *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2011
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. EDUCATIF: Jurnal Pendidikan, 2020

- Dindin Jamaludin, Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid-19).
- Nindiati, D. S. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan. *Journal of Education and Instruction*, 3 (1) (2614-8617 2620-7346
- Pratiwi, I. W. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. *JP3SDM*
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Priyono Budi Santoso, L. M. W., Hyun, C. C., & Putri, R. S. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal Education Psychology and Counseling*
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, cet. II Jakarta: Kalam Mulia, 1990
- Sobron, dkk. Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. ISBN: 978-602-99975-3-8, 2019
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik, Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Syarifudin, A. S, 2020, Implementasi pembelajaran daring Untuk meningkatkan Mutu pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5 (1)
- <https://desa.lokadata.id/artikel/teknis-perhitungan-indeks-desa-membangun>
- https://www.harianbhirawa.co.id/365-desa-di-jatim-masuk-desa-tertinggal-dan_desa-sangat-tertinggal/
- <http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/05/Panduan-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Belajar-Dirumah-Masa-C-19.Pdf>